



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN “VAKT “UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI SOS CHILDREN’S VILLAGES FLORES KABUPATEN SIKKA

Hari Susilowati¹, Maria Ermilinda Dua Lering², Maria Muda Laru³, Maria Yuvita Bela⁴

^{1,4}SMA Negeri 1 Maumere, Indonesia

²SMA Negeri 1 Maumere, Indonesia

³SMA Negeri 1 Talibura, Maumere, Indonesia

E-mail: marlinlring85@gmail.com

Article History:

Received: 28-04-2023

Revised: 08-05-2023

Accepted: 15-05-2023

Keywords:

Metode VAKT,
Membaca

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi peserta didik yang tinggal di SOS Children Village yang mengalami kesulitan dalam membaca. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Penerapan Metode Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil (VAKT) terhadap peserta didik yang mengalami disleksia atau kesulitan dalam membaca. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan tes dan dokumentasi. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan teknik deskripsi kualitatif. Hasil setelah menggunakan metode VAKT menunjukkan bahwa metode VAKT memiliki manfaat bagi peserta didik yaitu kemampuan membaca anak mengalami peningkatan.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Membaca sebagai proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis atau reading is a recording and decoding process.[1] Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik[2]. Kegiatan membaca sangat penting bagi manusia khususnya bagi peserta didik. Dikatakan penting karena keterampilan membaca adalah salah satu alat yang sangat ampuh untuk memperoleh berbagai macam informasi tertentu, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketidakmampuan dalam proses membaca dapat mengakibatkan anak mengalami hambatan dalam penerimaan informasi selain hal itu ketidakmampuan dalam proses kegiatan membaca dapat dikatakan anak kesulitan membaca. Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.[3] Padahal membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi[4]. Oleh karena, itu membaca merupakan keterampilan

yang harus diajarkan sejak anak masuk SD dan anak kesulitan belajar harus secepatnya diatasi. Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (dyslexia). Disleksia sendiri diartikan sebagai kesulitan dalam mengeja, membaca, ataupun menulis. Gejala penyerta lain yang mengikuti dapat berupa kesulitan menghitung, menulis angka, dan fungsi koordinasi/keterampilan motorik[5] Anak kesulitan belajar membaca sering memperlihatkan kebiasaan yang tidak wajar. Membaca sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan. Mereka juga sering memperlihatkan adanya perasaan tidak nyaman ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis, atau untuk mencoba melawan.

SOS Children's Village merupakan salah satu SOS Children's Village yang diresmikan pada tahun 1998 oleh Presiden SOS Children's Village Internasional, Helmut Kutin. SOS Children's Village berada di desa Waturia, 14 km sebelah barat kota Maumere. Peserta didik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar yang berada di SOS Children's Village Waturia juga mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Keseringan menemukan kesulitan dalam belajar membaca tersebut mendorong kakak-kakak yang berada di SOS untuk menemukan upaya agar mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil). Melihat upaya yang dilakukan kakak-kakak yang berada di SOS Children's Village maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran VAKT terhadap Kesulitan Membaca Peserta Didik di SOS Children's Village Flores Kab. Sikka.

LANDASAN TEORI

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kalimat [6]. Empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, seperti berikut : 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca, seperti: suku dibaca kusu, d dibaca b, atau p dibaca q. 2) Menunjuk setiap kata yang sedang dibaca. 3) Menelusuri setiap baris bacaan ke bawah dengan jari, 4) Menggerakkan kepala, bukan matanya yang bergerak, 5) Menampilkan buku dengan cara yang aneh. 6) Menampilkan buku terlalu dekat dengan mata. 7) Sering melihat pada gambar, jika ada. 8) Mulutnya komat-kamit waktu membaca. 9) Membaca demi kata., 10) Membaca terlalu cepat, 11) Membaca tanpa ekspresi, 12) Melakukan analisis tetapi tidak menistensiskan, 13) Adanya nada suara yang aneh atau yang menandakan keputusan keliruan mengenal kata, 3) kekeliruan pemahaman, 4) gejala – gejala serba aneka.[7].

Disleksia diartikan sebagai kesulitan dalam mengeja, membaca, ataupun menulis. Gejala penyerta lain yang mengikuti dapat berupa kesulitan menghitung, menulis angka, dan fungsi koordinasi/keterampilan motorik. Disleksia bukanlah sebuah penyakit, tetapi merupakan sebuah gangguan pada proses belajar dalam membaca dan menulis walaupun anak-anak yang mengalami disleksia memiliki pemikiran yang normal. Ini dapat terjadi dan dapat dilihat pada saat anak yang mengalami kesulitan dalam mengeja, sulit membedakan huruf yang memiliki bentuk yang sama seperti huruf-huruf: b/d, p/q, w/m, n/u dan juga angka[8].

Metode VAKT merupakan suatu metode pengajaran multisensory yang dikembangkan oleh seorang ahli bernama Grace M. Fernald. Metode VAKT dapat membantu peserta didik dalam belajar, dimana materi pelajaran disajikan dengan berbagai modalitas, modalitas ini mencakup visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan) dan tactile (perabaan). Metode ini menggunakan materi yang dipilih

dari kata yang diucapkan oleh anak serta setiap kata diajarkan secara utuh. Selain itu, metode VAKT juga memiliki tahap recall, dimana individu diberikan kesempatan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah diajarkan dan dipelajari sebelumnya melalui berbagai modalitas tersebut[9].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci[10]. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Sumber datanya adalah peserta didik kelas 2 pada jenjang SD yang belum bisa membaca. Teknik pengumpulan datanya melalui data observasi, wawancara, studi pustaka serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik yang tinggal di SOS Children's Village.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi kegiatan, selama kurang lebih sebulan di Lembaga SOS Children's Village Flores Dusun Waturia, Desa Kolisia, Kecamatan, Magepanda, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Berdasarkan wawancara dengan pengajar di tempat tersebut diketahui faktor penyebab peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Adapun faktornya adalah a)faktor intelegensi, b)sosial, c)ekonomi, d)emosi, e)kurangnya perhatian dan penanganan di rumah ketika belajar anak tersebut tidak ditemani atau dibimbing.

a)Faktor intelegensi

b) Faktor sosial

c) Faktor ekonom

d) Faktor emosi

e) Fakto kurangnya perhatian dan penanganan di rumah

2. Pemanfaatan Metode VAKT dalam Pembelajaran

Metode VAKT merupakan metode yang memfokuskan pada keterlibatan semua unsur sensori manusia. Metode VAKT diasumsikan anak dapat belajar dengan optimal dan menguasai materi dengan baik. Jika materi yang diajarkan memerlukan atau melibatkan semua sensori antara lain, visual, auditori, kenektitik, dan taktik maka dengan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi membaca baik anak penderita difabel, tunagrahita pada anak yang memiliki kondisi fisik normal khususnya anak-anak yang ada di SOS Children's Village Flores.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan metode VAKT membantu Guru dalam mengajar membaca pada anak dileksia, dengan langkah-langkah sebagai berikut; Pertama dari aspek visual guru mulai membagikan kata huruf lalu mengucapkannya. Peserta didik diminta untuk melihat dan ikut mengucapkannya. Kedua dari aspek auditori, Guru mengucapkan bunyi dan peserta didik mendengar dan mengikutinya, selanjutnya Guru akan bertanya ke peserta didik bunyi huruf tersebut lalu peserta didik menyebutkan bunyinya secara bergiliran. Ketiga dari aspek kenestitik, Guru menuliskan huruf yang diajarkan diudara dan peserta didik mengikutinya. Keempat langkah taktik Guru

membagikan kartu huruf pada semua peserta didik , kemudian meminta peserta didik untuk meraba kartu huruf dengan mengikuti bentuk huruf yang ada di kartu. Setelah melakukan pembelajaran dengan metode VAKT khususnya pada kelas 2 di SOS Children's Village Flores, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode ini sangat bermanfaat bagi anak yang mengalami gangguan disleksia dalam proses belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode yang memfokuskan konsentrasi anak dengan gangguan disleksia sangatlah diperlukan agar hasil pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa faktor penyebab peserta didik yang mengalami kesulitan membaca adalah a)faktor intelegensi, b)sosial, c)ekonomi, d)emosi, e)kurangnya perhatian dan penanganan di rumah ketika belajar anak tersebut tidak ditemani atau dibimbing dan penggunaan metode VAKT membantu Guru dalam mengajar membaca pada anak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Harras, K. A. (2011). Hakekat Membaca. Jakarta: Depdikbud PPGLTP.
- [2] Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- [3] Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69-76.
- [4] Satriawan, R., Basri, I., & Abdurrahman, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 160-168
- [5] Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1128-1137.
- [6] Anggriani, R. (2022). Analisis rendahnya prestasi belajar siswa pada muatan pokok mata pelajaran Matematika Kelas III di SDN 07 Sila Bima Tahun Pembelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- [7] INDRAWATI, N. (2018). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN PADA SISWA MTS NEGERI 1 KONAWA SELATAN (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- [8] Harahap, F. S., Habibi, A., Hamidah, E., Lubis, I. S. A. B., & Rahmi, R. (2021). Kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus Melakukan Kebersihan Diri. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).
- [9] ANA, M. V. P. (2022). KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJA'YAH MELALUI METODE VAKT PADA ANAK TUNARUNGU.
- [10] Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.